ARTIKEL

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2016

Oleh:

LANA ADI TANIA

NPM : 13.1.02.01.0079

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak., CA., ACPA.**
2. **Amin Tohar,. M.Si.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Lana Adi Tania
NPM	: 13.1.02.01.0079
Telepun/HP	: 085706371770
Alamat Surel (Email)	: lanatania26@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak., CA., ACPA. **NIDN : 0713026101**	**Amin Tohari,. M.Si.** **NIDN : 0715078102**	**Lana Adi Tania** **NPM : 13.1.02.01.0079**

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2016

Lana Adi Tania
13.1.02.01.0079
Fakultas Ekonomi – Program Studi Akuntansi
lanatania26@gmail.com
Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak., CA., ACPA. dan Amin Tohar,. M.Si.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting di Indonesia. Perusahaan yang merupakan wajib pajak, menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi agresivitas pajak secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015 yang berjumlah 50 perusahaan dan didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial SIZE dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel CSR, SIZE, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

KATA KUNCI : Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial .

I. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting di Indonesia. Di berbagai negara, pendapatan pajak merupakan hal penting karena pajak berguna untuk kegiatan pembangunan nasional dan sumber dana untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dari komposisi penerimaan pajak negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Penerimaan pajak negara memiliki persentase terbesar dari total penerimaan negara secara keseluruhan.

Berdasarkan UU Nomor 36 tahun 2008 tentang PPh pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi dan atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya. Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara pajak merupakan hal yang krusial, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangannya.

Akan tetapi, tingginya beban pajak menyebabkan wajib pajak pribadi maupun badan melakukan berbagai cara dengan tujuan mengurangi atau meminimalkan jumlah pajak efektif yang akan menyebabkan kerugian negara yaitu berkurang pula penerimaan pajak negara. Perusahaan yang juga merupakan wajib pajak, menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak. Berbagai cara dilakukan perusahaan agar beban pajak yang dibayarkan dapat berkurang salah satu contohnya adalah melakukan tindakan penghindaran atau penggelapan pajak.

Di tengah bayangan *shortfall* pajak setiap tahun, *Global Financial Integrity* mencatat aliran dana haram yang dihasilkan dari penghindaran pajak dan aktivitas ilegal di Indonesia dan dikirim ke luar negeri mencapai US$6,6 triliun sepanjang satu dekade terakhir. Hanya dalam kurun 2003 sampai 2012, aliran dana *illicit* dari Indonesia meningkat lebih dari tiga kali lipat dari US$297,41 miliar menjadi US$991,3 miliar, atau secara rata-rata meningkat 9,4% per tahun.

Sedangkan di Indonesia, potensi penerimaan pajak dari subsektor properti dan *real estate* berasal dari Pajak Penghasilan (PPh) Final Pasal 4 ayat 2 yaitu penghasilan yang diterima penjual (developer, pengembangan), karena melakukan transaksi jual beli tanah/banguan sebesar 5% dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas transaksi barang kena pajak berupa tanah /banguan yang bukan kategori rumah sangat sederhana sebesar 10%. Sedangkan pajak dipungut oleh pemerintah daerah dalam transaksi properti adalah Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar 5%. (m.detik.com)

Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak saat ini tengah gencar mengejar para pengembang properti nakal untuk diperiksa terkait dokumen transaksi pembayaran pajak yang disinyalir banyak melakukan penghindaran pembayaran Pajak Penghasilan (PPh). Ketua Umum *Real Estate* Indonesia (REI) Setyo Maharso angkat bicara soal itu. Pihaknya yakin jika kasus pengurangan pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) tidak dilakukan oleh anggotanya. Meskipun ia tak menutup kemungkinan perlu adanya pemeriksaan terhadap pengembang yang fokus menggarap properti komersial atau non subsidi yang jumlahnya mencapai 40% dari anggota REI. (*finance*.detik.com)

Zuber (2013) yang dikutip oleh Jessica dan Toly (2014) menyatakan di antara penghindaran dan penggelapan pajak, terdapat *grey area* yang potensial

untuk agresivitas. *Grey area* ini ada karena ada *tax shelter* (usaha untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar atas penghasilan saat ini) diluar semua transaksi pajak baik yang diijinkan menurut hukum perpajakan maupun tidak.

Menurut Lanis dan Richardson (2013) dalam Jessica dan Toly (2014) pandangan masyarakat mengenai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas dianggap telah membentuk suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sah.

Pada Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan atau sering disebut dengan *corporate socil responsibility*, tertulis bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan".

Tindakan tersebut secara tidak langsung menjadi perhatian publik yang mana bisa mengubah presepsi masyarakat terhadap perusahaan menjadi negatif. Selain itu perusahaan masih dibebani mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan memberi dampak negatif dimata masyarakat apabila perusahaan tidak melakukan tanggung jawabnya tersebut seperti yang diharapkan oleh masyarakat.

Selain itu, faktor lain yang da pat mempengaruhi agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Menurut Butar dan Sudarsi (2012:148) terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar *(large firm)*, perusahaan menegah *(medium-size)*, dan perusahaan kecil *(small firm)*.

Selain itu kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi konflik antara manajer dengan pemegang saham karena tujuan antara manajer dan pemegang saham menjadi selaras sehingga permasalahan asimetri informasi diasumsikan akan hilang jika manajer dianggap sebagai pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan.

Siswianti dan Kiswanto (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. Hal tersebut bertentangan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh yang endapatkan hasil bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Mangonting (2015) mendapatkan hasil bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Penurunan suku bunga, populasi meningkat dan ledakan jumlah banguan mengubah Indonesia menjadi tempat favorit di dunia untuk investasi saham properti. Rating konsesnsus rerata perusahaan properti di Indonesia 4.32 skala pada skala 5 setara dengan rating kesepakatan pembelian. Di Amerika Serikat, angkanya menunjukkan 4,13 dan Tiongkok adalah 4,1. Kompas.com (2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016".**

II. METODE

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y). Sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *corporate social responsibility* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan kepemilikan manajerial (X_3).

2. Definisi Operasional Variabel

   a. Agresivitas pajak menurut Hlaing (2012) dalam Jessica dan Toly (2014) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Penelitian ini menggunakan komponen pengukuran *effective tax rate* (ETR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ \ Income}$$

   b. Menurut Untung (2014:78) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Adapun rumus untuk

menghitung CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRi = \frac{\sum item\ yang\ diungkapkan}{total\ keseluruhan\ item\ pengungkapan}$$

c. Menurut Riyanto (2011:299) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SIZE = Ln\ (\text{Total Aktiva})$$

d. Menurut Hadi dan Mangonting (2014) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana terjadi peran ganda antara manajer dan pemegang saham atau dengan kata lain seorang manajer perusahaan memiliki saham perusahaan. Menurut Linata dan Sugiarto (2012:82) persentase kepemilikan manajemen dapat dihirung dengan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex-post-facto*. Menurut Wirartha (2006:169) "penelitian *ex-post-facto* adalah penelitian sesudah kegiatan, ada pula yang menyebutkan *kausal-komparatif*".

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pasar Modal yaitu pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data didapatkan dengan cara *browsing internet* dengan alamat website https://www.idx.co.id.

Waktu penelitian dilakukan selama tujuh bulan terhitung dari bulan April sampai dengan bulan November 2017.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016 yang berjumlah 50 perusahaan. Penentuan sampel pada peneltian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan beberapa kriteria yang digunkan terdapat 22 perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas Data
   b. Uji Multikolinearitas
   c. Uji Autokorelasi
   d. Uji Heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model dan Teknik Analisis Data

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

3. Norma keputusan
   a. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
   b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
4. Uji Koefisien Determinasi

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,46279544
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,068
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,692
Asymp. Sig. (2-tailed)		,724

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: data skunder yang diolah

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data residual yang diolah adalah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,724 angka ini lebih besar dari α = 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal.

   b. Uji Multikolinieritas

Tabel .2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	,936	1,068
	SIZE	,902	1,109
	kep.manajerial	,848	1,180

a. Dependent Variable: ETR
Sumber: data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,936; 0,902; dan 0,848 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,068; 1,109; dan 1,180 yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

   c. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,51666	2,031

a. Predictors: (Constant), kep.manajerial, CSR, SIZE
b. Dependent Variable: ETR
Sumber: data skunder yang diolah

Menurut Ghozali (2011:111) dengan melihat *Durbin Watson* dengan ketentuan du < dw < 4-du jika nilai dw terletak antara du dan 4-du berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung lebih besar dari (du) = 1,6647 dan kurang dari 4 – 1, 6647 (4-du) = 2,3353 atau dapat dilihat

pada Tabel 3 yang menunjukkan du < d < 4 – du atau 1,6647 < 2,031 < 2,3353, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

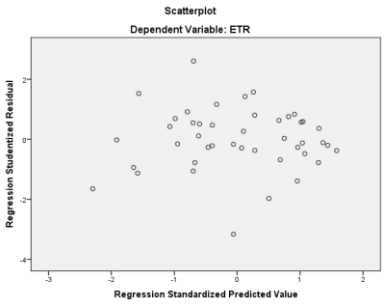

Gambar 1
Grafik *Scatterplot*
Sumber: data skunder yang diolah

Berdasarkan gambar 1 yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda. Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,297	2,619	
	CSR	2,705	1,553	,180
	SIZE	-,897	,193	-,491
	kep.manajerial	,312	,085	,399

a. Dependent Variable: ETR
Sumber: data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1{,}297 + 2{,}705\ CSR - 0{,}897\ SIZE + 0{,}312$$

Persamaan Regresi Linier berganda pada tabel di atas menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta = 1,297

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial bernilai 0 (nol) maka variabel agresivitas pajak sebesar 1,297.

b. Koefisien X_1 = 2,705

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel *corporate social responsibility* mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial konstan atau tetap maka akan mengakibatkan meningkatnya variabel agresivitas pajak sebesar 2,705 serta sebaliknya.

c. Koefisien X_2 = – 0,897

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial konstan atau tetap maka mengakibatkan menurunnya variabel agresivitas pajak sebesar 0,897 serta sebaliknya.

d. Koefisien X_3 = 0,312

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan konstan atau tetap maka akan mengakibatkan meningkatnya variabel agresivitas pajak sebesar 0,312 serta sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,297	2,619		,495	,623
	CSR	2,705	1,553	,180	1,742	,089
	SIZE	-,897	,193	-,491	-4,661	,000
	kep.manajerial	,312	,085	,399	3,675	,001

a. Dependent Variable: ETR
Sumber: data skunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,089. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social*

responsibility secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil dari pengujian statistik secara simultan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138,205	3	46,068	20,028	,000[b]
	Residual	92,010	40	2,300		
	Total	230,215	43			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), kep.manajerial, CSR, SIZE
Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 6 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *corporate social responsibility* (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan kepemilikan manajerial (X_3) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berikut ini merupakan hasil koefisien determinasi dari ketiga variabel independen:

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,775[a]	,600	,570

a. Predictors: (Constant), kep.manajerial, CSR, SIZE
b. Dependent Variable: ETR
Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,570. Dengan demikian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 57% dan sisanya yaitu 43% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa tinggi rendahnya penyampaian tanggung jawab sosial perusahaan *property* dan *real estate* tidak mempengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak, hal ini dikarenakan tingkat pelaporan tanggung jawab perusahaan tidak dapat menjamin bahwa pihak perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Dari tahun ke tahun rata-rata perusahaan menyampaikan CSR mengalamai peningkatan yang sangat rendah berarti dari tahun ke tahun perusaan menyampaiakan CSR cenderung hampir sama. Hal ini disebabkan karena perusahaan berpikir bahwa tindakan CSR merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan oleh sebab itu tidak adanya pengaruh pada penyampaian CSR terhadap tindakan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anita, dkk (2015) yang mendapatkan hasil bahwa pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak pada perusahaan. Akan tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Siswianti dan Kiswanto (2016) yang mendapatkan hasil bahwa terdapatnya pengaruh signifikan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan agresivitas pajak.

2. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki ukuran besar pasti telah memiliki nama yang telah lama dikenal oleh masyarakat sudah pasti akan mendapat perhatian yang lebih dari pegawai pajak atau pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menarik perhatian fiskus untuk diperiksa maupun dikenai pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku pada peraturan perpajakan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang berukuran besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Semakin besarnya perusahaan akan meminimalkan tindakan agresivitas pajak agar tidak tersorot oleh fiskus karena melanggar peraturan perpajakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswianti dan Siswanto (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

3. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak.**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan saham oleh pihak perusahaan, salah satunya oleh pihak manajer akan menimbulkan kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak, dengan cara mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan dengan tujuan agar invertor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Mangonting (2014) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.

4. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak.**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2016.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2016.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2016.
4. *Corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anita, M. F., dkk. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage,* Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jom FEKON Vol. 2 No. 2

Butar, L. K dan S. Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Levergae, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan 12.

Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipone Algifari. 2003. *Statistika Induktif untuk ekonomi dan bisnis, Edisi Ke 2.* Yoyakarta :UPP AMP YKPN.

Hadi, J. dan Mangonting, Y. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik
Dewan Terhadap Agresivitas Pajak.

Tax & Accounting Review, Vol 4, No 2. Universitas Kristen Petra

http://properti.kompas.com/read/2015/04/09/090000721/Indonesia.Negara.Favorit.Investasi.Properti

Jessica dan Toly, A. A. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Universitas Kristen Petra.

Littleduck. 2015. Astaga, Aliran Dana Haram Dari Indonesia Ke Luar Negeri Capai US$6,6 T. Bisnis.com yang dikses melalui https://pemeriksaanpajak.com/2015/11/06/astaga-aliran-dana-haram-dari-indonesia-ke-luar-negeri-capai-us66-t/

Riyanto, B. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Siswianti dan Kiswanto. 2016. Analisis Determinan *Tax Aggressiveness* pada Perusahaan Multinasional. *Accounting Analysis Journal (1)*. Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan